

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pengaruh prestasi belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran juga tergantung pada cara penyajian materi pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam.

Sebagai subyek belajar, siswa diharapkan mampu berperan aktif menggali informasi sebanyak-banyaknya dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar agar siswanya memperoleh hasil yang optimal. Bila kita meninjau aktifitas kelas, maka guru adalah ujung tombak proses belajar mengajar. Seorang guru diharapkan memiliki kompetensi yang cukup sebagai pengelola pembelajaran, dan mampu menciptakan suasana dan lingkungan efektif. Selain itu diharapkan terjadi suasana belajar yang dapat meningkatkan aktifitas, kreatifitas dan keaktifan siswa sebagai subjek belajar.

Salah satu mata pelajaran yang berperan aktif membantu peserta didik dalam berkreativitas adalah mata pelajaran seni. Seni adalah hasil karya cipta manusia yang memiliki nilai estetika dan artistik. Sepanjang sejarah manusia tidak lepas dari seni. Karena seni adalah salah satu kebudayaan yang mengandung nilai indah (estetis), dalam perkembangannya seni terbagi dalam dua jenis yaitu seni murni dan seni terapan, seni murni merupakan hasil karya seni yang dapat dinikmati secara langsung, dalam bentuk lukisan, musik, dan tari. Sedangkan seni pakai adalah sebuah hasil karya cipta yang sengaja dibuat memiliki manfaat bagi kehidupan para pemakai. Hasil seni ini dibuat untuk mendukung kepentingan/ kebutuhan kehidupan sehari-hari mulai dari kerajinan seni ukir, dan seni kriya. Rasjoyo(1997)

Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilakukan di SMA Disamakan Muhammadiyah Makassar, pelajaran seni hanya mempelajari hal yang sama berulang kali. Salah satu materi yang diajarkan yaitu hanya menyanyi dan menggambar. Hasilnya siswa merasa bosan dan kurang meminati pelajaran yang terbilang metode lama karena hanya menjelaskan materi tentang menyanyi dan menggambar sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik sehingga diperlukan adanya pembaharuan-pembaharuan. Dari permasalahan yang dihadapi tersebut, maka perlu perbaikan dan pembenahan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran seni budaya. Sehingga perlu adanya perancangan materi karya tiga dimensi dengan *quilling paper* yang mampu meningkatkan

output atau hasil belajar, hal ini dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam berkarya seni.

Bila kita menelaah lebih jauh lagi tentang teknik *quilling paper* ini, kertas dapat dibuat menjadi sebuah karya kriya yang tidak kalah menariknya dengan teknik cor (cetak tuang), ukir, batik, anyam, tenun, dan sebagainya. Sehingga wajar bila materi tentang *quilling paper* dipelajari di sekolah. Karena dengan teknik pembuatan yang sederhana dapat menghasilkan berbagai bentuk yang unik. Selain itu *quilling paper* belum pernah digunakan sebagai materi dalam inovasi pembelajaran seni rupa yang dilakukan di Sekolah. Sehingga penulis mencoba merancang materi Pembelajaran tentang *quilling paper* tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana merancang materi pembelajaran *Quilling Paper* untuk siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana kualitas hasil karya melalui rancangan materi pembelajaran *Quilling Paper* untuk siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. untuk menghasilkan rancangan materi pembelajaran seni kriya *quilling*

paper yang siap untuk diuji coba kepraktisan dan keefektifannya.

2. Untuk mengetahui hasil kreativitas siswa dengan menggunakan Materi pembelajaran seni kriya *quilling paper* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan untuk meningkatkan wawasan dalam mengetahui kreativitas atau keilmuan yang berhubungan dengan proses pembuatan karya *quilling paper*. Dapat juga dijadikan masukan yang positif bagi dunia pendidikan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui peningkatan pembelajaran dalam mengetahui kreativitas siswa
2. Materi pembelajaran seni kriya *quilling paper* yang di hasilkan langsung dapat di manfaatkan sebagai bahan pembelajaran bagi guru serta bacaan bagi mahasiswa dan peserta didik, meskipun masih perlu di uji coba kepraktisan dan keefektifannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perancangan materi ajar

a. Pengertian merancang

Menurut kamus besar bahasa indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, pembuatan merencanakan (Merancang). Merancang adalah merumuskan suatu konsep dan ide yang baru atau memodifikasi konsep dan ide yang sudah ada dengan metode yang baru dalam usaha memenuhi kebutuhan manusia, konsep tersebut adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah B.uno:2008).

Berkaitan dengan pengertian perencanaan pembelajaran, menurut Branch (2009), perencanaan pembelajaran adalah “suatu sestim yang berisi prosedur untuk mengembangkan pendidikan dengan cara yang konsisten dan sistematis untuk bahan dan aktifitas pembelajaran, sumber informasi dan evaluasi”.

b. Pengertian Kualitas

Pengertian konsep kualitas telah diberikan oleh banyak pakar dengan berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga menghasilkan definisi-definisi yang berbeda pula. Goesth dan Davis yang dikutip Tjiptono, mengemukakan bahwa kualitas diartikan “Sebagai suatu kondisi dinamis dimana yang

berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.”(Tjiptono, 2004:51).

Kemudian Triguno juga mengungkapkan hal yang senada tentang kualitas, yang dimaksud dengan kualitas adalah, “Suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok atau lembaga atau organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa.” (Triguno, 1997:76). Pengertian kualitas tersebut menunjukkan bahwa kualitas itu berkaitan erat dengan pencapaian standar yang diharapkan.

Menurut Monroe Beardsley (1985) dalam Ashari. Bentuk dari sebuah estetis adalah “jumlah dan seluruh jaringan hubungan diantara bagian-bagiannya. Jika pengalaman estetis atau perhatian percettual terhadap seluruh jaringan, maka seni dapat berhasil. Berikut ada beberapa aspek yang bisa dijadikan ukuran untuk dapat dinilai kualitas dan sebuah karya seni rupa terapan”. aspek-aspek atau ukuran penilaian itu adalah:

1. Kesatuan (*unity*)

Yang menyatakan bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau bentuknya sempurna

2. Kerumitan (*complexity*)

Benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan karya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.

3. Kesungguhan (*intensity*)

Suatu benda yang estetis yang baik yang harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong.

c. Pengertian materi ajar

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Mulyasa (2006: 96) mengemukakan bahwa “bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran”.

Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari (2013: 1) menyatakan bahwa “bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya”. Pengertian ini menggambarkan bahwa bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa.

d. Tujuan dan Manfaat Materi Ajar

Menurut Depdiknas (2008:10) “tujuan penyusunan bahan ajar, yakni: (1). menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah; (2).

membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar; dan (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran”.

Menurut Depdiknas (2008:9) manfaat penulisan bahan ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru yaitu:

- 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa,
- 2) Tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh,
- 3) Bahan ajar menjadi lebih kaya, karena dikembangkan dengan berbagai referensi,
- 4) Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar,
- 5) Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa merasa lebih percaya kepada gurunya,
- 6) Diperoleh bahan ajar yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran,
- 7) Dapat diajukan sebagai karya yang dinilai mampu menambah angka kredit untuk keperluan kenaikan pangkat, dan
- 8) Menambah penghasilan guru jika hasil karyanya diterbitkan.

Selain manfaat bagi guru ada juga manfaat bagi siswa yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik,

- 2) Siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru, dan
- 3) Siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.

e. Prinsip-Prinsip Materi Ajar

Ada beberapa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Menurut Prastowo (2013:317) ada tiga prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi, kesesuaian (*relevansi*), keajegan (*konsistensi*), dan kecukupan (*adequacy*).

- 1) Relevansi artinya kesesuaian. Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain. Misalnya : kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah ”*Menjelaskan pengertian seni rupa*” (*seni budaya kelas X semester 1*) maka pemilihan materi pembelajaran yang disampaikan seharusnya ”*Referensi tentang seni rupa*” (materi konsep), bukan menjelaskan pengertian seni musik (materi prosedur).
- 2) Konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus

dikuasai peserta didik adalah memahami teknik dalam proses berkarya Seni Rupa (*Seni Budaya Kelas X semester 1*) yang meliputi konsep, unsur, prinsip, dan bahan, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi konsep, unsur, prinsip, dan bahan.

- 3) Kecukupan, materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

Adapun dalam pengembangan materi pembelajaran guru harus mampu mengidentifikasi Materi Pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

- 1) Potensi peserta didik;
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah;
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- 4) Bermanfaat bagi peserta didik.
- 5) Struktur keilmuan;
- 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
- 8) Alokasi waktu.

f. Prosedur perancangan materi ajar

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang saling terkait untuk menghasilkan bahan ajar yang bermanfaat. Pengajar seringkali mengabaikan prosedur pengembangan bahan ajar yang sistematis ini karena berasumsi, jika sudah dibuat dengan baik sesuai dengan materi yang akan diajarkan, maka bahan ajar dapat digunakan dengan efektif dalam proses pembelajaran. Padahal ada beberapa langkah yang harus dilakukan penatar sebelum sampai pada kesimpulan bahwa bahan ajar sudah dikembangkan dengan baik, serta bahan ajar yang digunakan memang baik. Paling tidak ada empat langkah utama dalam prosedur pengembangan bahan ajar yang baik, sebagai berikut: (Noname:2012)

1) Analisis

Pada tahap ini dicoba untuk mengenali siapa peserta didik, dengan perilaku awal dan karakteristik yang dimiliki. Perilaku awal berkenaan dengan penguasaan dan kemampuan bidang ilmu atau mata tataran yang sudah dimiliki peserta didik.

2) Perancangan

Dalam tahap perancangan, ada beberapa hal yang harus dilakukan atau diperhatikan yaitu:

a) Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, akan diperoleh peta atau diagram tentang kompetensi yang akan dicapai peserta didik baik kompetensi umum maupun kompetensi khusus. Kompetensi umum dan kompetensi khusus, jika dirumuskan kembali dengan kaidah-kaidah yang berlaku, akan menjadi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

b) Pemilihan topik mata pelajaran

Jika tujuan pembelajaran sudah ditetapkan dan analisis sudah dilakukan, maka peserta didik sudah mempunyai gambaran tentang kompetensi yang harus dicapai melalui proses belajar. Acuan tema pemilihan topik pengajar adalah silabus dan analisis instruksional yang telah dimiliki. Selanjutnya penulis juga dapat menggunakan berbagai buku dan sumber belajar serta melakukan penelusuran pustaka.

c) Pemilihan media dan sumber

Pemilihan media dan sumber belajar harus dilakukan setelah pengajar memiliki analisis instruksional dan mengetahui tujuan pembelajaran. Pengajar diharapkan tidak memilih media hanya karena media tersebut tersedia bagi pengajar, disamping itu pengajar diharapkan juga tidak langsung terbujuk oleh kesediaan beragam media canggih yang sudah semakin pesat berkembang saat ini seperti komputer. Yang perlu diingat, media yang dipilih adalah untuk digunakan oleh peserta dalam proses belajar. Jadi pilihlah media yang dibutuhkan untuk menyampaikan topik

mata tataran, yang memudahkan peserta belajar, serta yang menarik dan disukai peserta.

d) Pemilihan strategi pembelajaran

Tahap pemilihan strategi pembelajaran merupakan tahap ketika merancang aktivitas belajar. Dalam merancang urutan penyajian harus berhubungan dengan penentuan tema/isu/konsep/teori/prinsip/prosedur utama yang harus disajikan dalam topik mata pelajaran. Hal ini tidaklah terlalu sulit jika sudah memiliki peta konsep dari apa yang ingin dibelajarkan. Jika sudah mengetahuinya maka bagaimana materi itu disajikan, secara umum dapat dikatakan bagaimana struktur bahan ajarnya.

3) Pengembangan

Persiapan dan perancangan yang matang sangat diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar dengan baik. Beberapa saran yang dapat membantu untuk memulai pengembangan bahan ajar:

- a) Tulislah apa yang dapat ditulis, mungkin berbentuk LKS, bagian dari penyusunan buku atau panduan praktik
- b) Jangan merasa bahwa bahan ajar harus ditulis secara berurutan
- c) Tulis atau kembangkan bahan ajar untuk peserta yang telah dikenal
- d) Ingat bahan ajar yang dikembangkan harus dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta

- e) Ragam media, sumber belajar, aktivitas dan umpan balik merupakan komponen penting dalam memperoleh bahan ajar yang menarik, bermanfaat dan efektif bagi peserta
- f) Ragam contoh, alat bantu belajar, ilustrasi serta pengemasan bahan ajar juga berperan dalam membuat bahan ajar
- g) Gaya penulisan untuk bagian tekstual, naratif, explanatory, deskriptif, argumentatif dan perintah sangat penting agar peserta dapat memahami maksud penulis.

4) Evaluasi dan Revisi

Evaluasi merupakan proses untuk memperoleh beragam reaksi dari berbagai pihak terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Reaksi ini hendaknya dipandang sebagai masukan untuk memperbaiki bahan ajar dan menjadikan bahan ajar lebih berkualitas. Evaluasi sangat diperlukan untuk melihat efektifitas bahan ajar yang dikembangkan. Apakah bahan ajar yang dikembangkan memang dapat digunakan untuk belajar-dimengerti, dapat dibaca dengan baik dan dapat membelajarkan peserta. Di samping itu evaluasi diperlukan untuk memperbaiki bahan ajar sehingga menjadi bahan ajar yang baik.

Secara umum ada empat cara untuk mengevaluasi bahan ajar yaitu:

- a) Telaan oleh ahli materi (lebih ditekankan pada validitas keilmuan serta ketepatan cakupan)

- b) Uji coba satu-satu (Salah seorang peserta mengkaji bahan ajar, kemudian diminta untuk memberikan komentar tentang keterbacaan, bahasa, ilustrasi, perwajahan dan tingkat kesukaran)
- c) Uji coba kelompok kecil (Satu kelompok kecil mengkaji bahan ajar, kemudian diminta untuk memberikan komentar tentang keterbacaan, bahasa, ilustrasi, perwajahan dan tingkat kesukaran)
- d) Uji coba lapangan (memperoleh informasi apakah bahan ajar dapat mencapai tujuan?. Apakah bahan ajar dianggap memadai dan seterusnya)

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan maka perbaikan bahan ajar yang mungkin dilakukan antara lain:

- a) Menghilangkan bagian-bagian yang dianggap tidak perlu
- b) Memperluas penjelasan dan uraian atas suatu konsep atau topik yang dianggap masih kurang
- c) Menambah latihan dan contoh-contoh yang dianggap perlu
- d) Memilah bahan ajar menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dicerna peserta.
- e) Memperbaiki kalimat, istilah, serta bahasa yang digunakan untuk meningkatkan keterbacaan
- f) Menambah analogi, ilustrasi dan contoh kasus yang dianggap lebih efektif
- g) Menambah penggunaan media lain yang dianggap dapat memperjelas dan membantu peserta belajar

Bahwa pada komponen yang satu harus diikuti oleh perbaikan dan penyesuaian pada komponen bahan ajar yang lain, sehingga diperoleh bahan ajar yang utuh dan terpadu

2. Perancangan *quilling paper* sebagai materi ajar

a. Pengertian *Quilling Paper*

Bounty, (2015:6) “*Quilling Paper* merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan kreativitas seseorang dalam menggulung kertas dengan memperhatikan nilai-nilai estetika sehingga menghasilkan karya seni yang indah dan menawan”. Secara singkat, *quilling paper* bisa disebut sebagai seni menggulung kertas.

Hampir sama dengan *origami* dimana sebuah kertas dilipat sedemikian rupa hingga menjadi bermacam-macam bentuk. Bentuk yang dihasilkan dari *quilling paper* pun juga bervariasi, mulai dari alfabet, bunga, hewan, karakter 3D, dan lain-lain. Di Indonesia sendiri seni ini mulai populer meskipun belum tersebar secara luas.

Mengenai sejarah, sejak abad ke-17 seni menggulung kertas ini sudah dikenal di negara-negara Eropa dengan nama *paper filigree* atau *roll work*. Pada masa itu, Perancis dan Italia menggunakan seni tersebut untuk menghiasi ornamen-ornamen keagamaan yang dilakukan oleh para biarawan.

Sementara di Inggris, seni ini juga dikenal sejak zaman Victorian, yaitu pada masa Raja George III. Pada saat itu dikatakan bahwa putri raja

sangat menyukai kesenian ini sehingga ia kemudian terkenal karena *roll work*-nya.

1) *Quilling Paper* Huruf/Tipografi



Gambar.2.1: "Huruf A" dari bahan kertas berwarna
Sumber: pangpong.wordpress.com (2018)

2) *Quilling Paper* Hewan



Gambar.2.2: Ikan cupang dari bahan kertas
Sumber: www.pinterest.com.jpg

3) *Quilling Paper* Tokoh Kartun



Gambar.2.3: Minions dari bahan kertas
Sumber: www.pinterest.com.jpg

b. Peralatan untuk membuat *Quilling Paper*

Peralatan dasar yang perlu disiapkan hanya ada empat buah, yakni: kertas khusus, lem kertas, alat potong, dan penggaris:

1) *Quilling Paper* (kertas)



Gambar.2.4:Kertas Berwarna

Sumber: www.Pinteres.com.pjg

Kertas khusus untuk ini berukuran kecil dan memanjang serta memiliki warna yang bermacam-macam. Lebarnya bervariasi mulai dari 3mm, 5mm, 6mm, hingga 1 cm. Sementara panjang biasanya seukuran dengan kertas A4. Namun bisa menggunakan kertas HVS A4 warna atau SPECTRA Lalu, potong secara manual menggunakan penggaris dan cutter. Kertas yang digunakan untuk *quilling paper* sebenarnya hampir sama dengan, hanya saja kertas *quilling paper* berbentuk panjang dan tidak lebar.

2) Lem Kertas

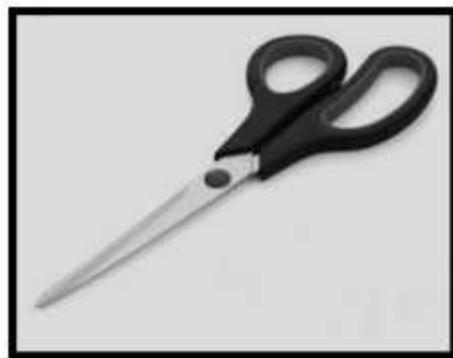


Gambar.2.5: Sumber: www-designindaba-com.jpg
Dalam pemilihan lem kertas, kita bebas memilih merek apapun.

Tetapi, untuk mempermudah pembuatan *Quiling Paper* paling tidak kita perlu memperhatikan hal-hal berikut, yakni:

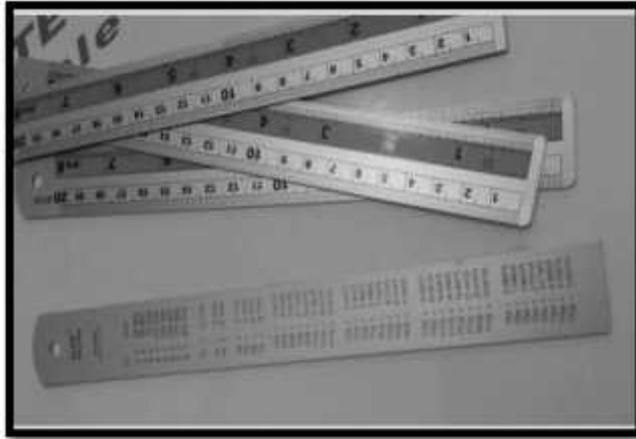
- a. Pilihlah lem kertas yang ujungnya berbentuk runcing karena bahan yang kita gunakan memiliki ukuran milimeter, sehingga ujung lem yang besar akan menyulitkan kita nantinya.
- b. Pilihlah lem yang transparan ketika kering, karena akan berpengaruh pada kerapian hasil *Quiling Paper* kita nantinya.

3) Alat Potong



Gambar.2.6: Sumber: www-designindaba-com.jpg
Kegunaan gunting dan cutter adalah untuk memotong kertas.

4) Penggaris



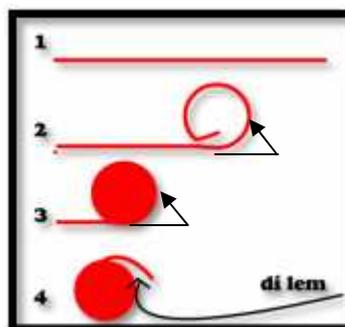
Gambar.2.7: Sumber: www-designindaba-com.jpg

Penggaris berfungsi untuk mengukur kertas yang akan di potong, dalam penggunaan penggaris untuk membantu memotong dan mengukur alangkah lebih baik menggunakan penggaris alumenium, karena tekstusnya yang keras dan tidak mudah terisir oleh cutter

c. Teknik Dasar Cara Membuat *Quilling Paper*

Sebenarnya ada dua teknik dasar dalam menggulung kertas pada *quilling paper*, yaitu: teknik gulung padat dan teknik gulungan longgar. Untuk melatih melakukan teknik ini cukup ambil sebuah kertas dan lem.

1) Teknik gulungan padat



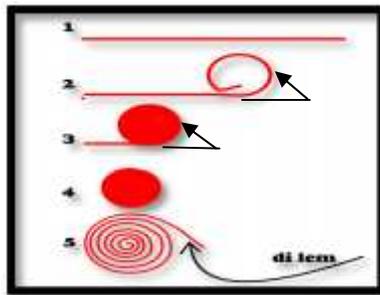
Gambar.2.8:Gulung padat

Sumber: www-designindaba-com.jpg

Langkah-langkah pembuatannya sebagai berikut:

- a) Siapkan sebuah kertas yang sudah dipotong.
- b) Mulai menggulung disalah satu ujung kertas *quilling*.
- c) Teruskan menggulung hingga ujung kertas dengan menahannya agar tetap padat.
- d) Langsung beri lem dan rekatkan ujung kertas, dan terciptalah gulungan yang padat.

2) Teknik gulungan longgar



Gambar.2.9:Gulungan Longgar
sumber: www-designindaba-com.jpg

Langkah-langkah pembuatannya sebagai berikut:

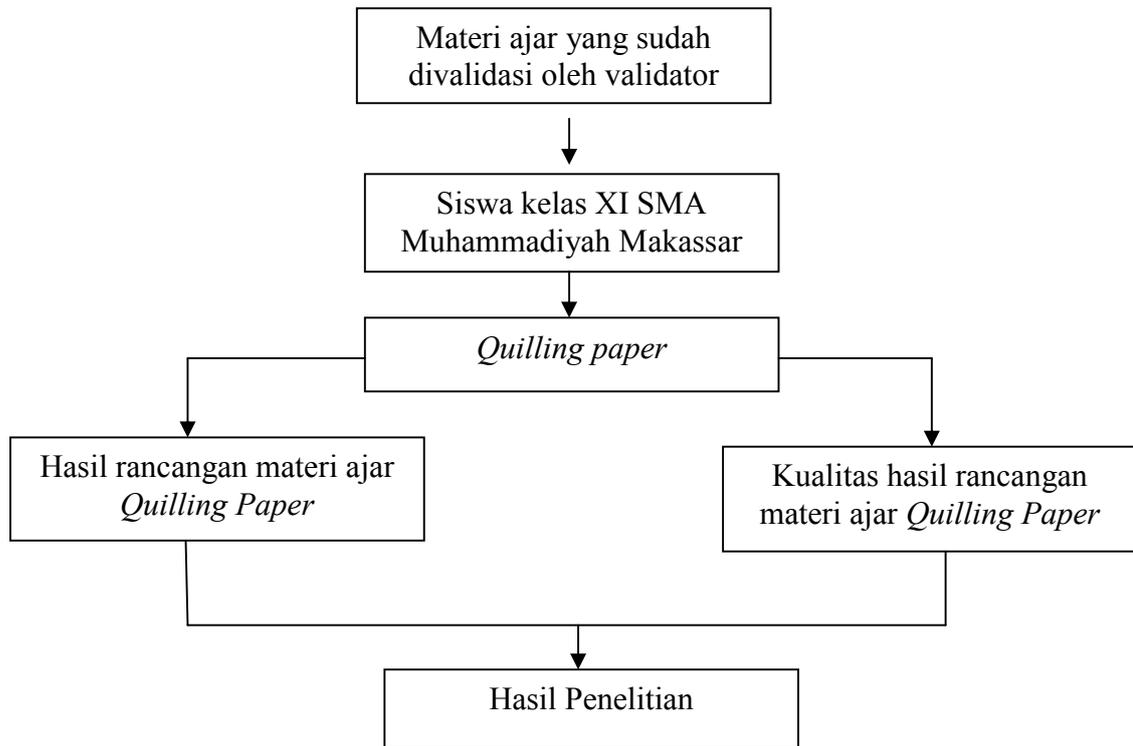
- a) Siapkan sebuah kertas yang sudah dipotong.
- b) Mulai menggulung disalah satu ujung kertas *quilling*.
- c) Teruskan menggulung hingga ujung kertas. Kali ini kertas jangan ditahan, lepaskan saja dan biarkan gulungan melonggar dengan sendirinya.

- d) Beri lem dan rekatkan ujung kertas yang telah melonggar tadi, dan terciptalah gulungan longgar.

B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang perancangan materi pembelajaran *quilling paper* untuk siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Konsep kerangka pikir yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Materi ajar yang sudah di validasi oleh dosen validator.
- 2) Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar sebagai subjek peneliti, uji coba materi ajar.
- 3) Materi ajar yang diterapkan yaitu Seni Kriya *quilling paper*.
- 4) Penerapan materi ajar *quilling paper* pada proses pembelajaran.
- 5) Pada proses pembelajaran dilakukan penilaian tentang kualitas materi ajar dan hasil karya siswa.
- 6) Menghasilkan data penelitian.
- 7) Dengan melihat konsep yang telah disebutkan diatas maka skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar.2.10.Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Model pengembangan

Jenis penelitian ini berupa model Prosedural. Model prosedural adalah model bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk.

Model pengembangan yang ditawarkan Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh Nurkamto (2012: 3) penelitian pengembangan adalah “suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus”. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini Menjadi empat fase utama yang masing-masing meliputi beberapa langkah operasional. Keempat langkah tersebut adalah:

1. Tahap pendahuluan

Yang termasuk dalam tahap pendahuluan yaitu, Pengumpulan data, dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian.

2. Tahap perancangan/pengembangan

Yang termasuk dalam langkah perancangan yaitu merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan. Pengembangan yaitu bentuk permulaan

dari rancangan materi ajar yang akan dihasilkan, termasuk persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk.

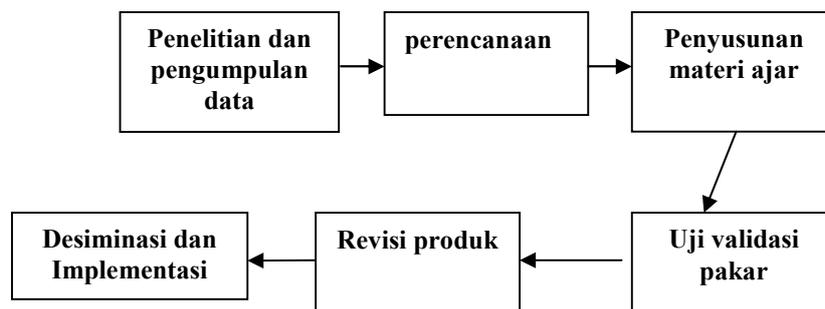
3. Tahap pengujian

Materi ajar yang telah dirancang, kemudian dievaluasi, bentuk dari evaluasi materi ajar adalah validasi oleh ahli, dengan melalui instrument berdasarkan indikator materi ajar *quiling paper*.

4. Tahap desiminasi dan implementasi

Materi ajar yang sudah divalidasi, dan siap diuji coba pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Berikut representasi pengembangan yang digunakan,



Ket: gambar 3.1: Reprerentasi pengembangan

Pada tahap penelitian dan pengembangan ini, dapat diartikan secara singkat, yaitu penelitian yang menghasilkan produk untuk divalidasi oleh ahli yang bersangkutan, atau di kategorikan penelitian dan pengembangan tahap awal (fase A) perancangan/pengembangan(*develop*) dan kegiatan dan tahap selanjutnya adalah implementasi atau uji coba materi ajar.

B. Definisi Operasional Variabel

Pendefinisian operasional guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan serta memudahkan sasaran penelitian hingga tercapainya perolehan data yang valid. Adapun definisi operasional penelitian ini:

- 1) Merancang materi pembelajaran *Quilling Paper* untuk siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar divalidasi dan diuji coba. Adapun yang dimaksud disini dalam pembuatan (merancang) materi ajar yang berisi prosedur mengembangkan materi pendidikan dengan cara bertahap. Yaitu tahap pendahuluan, tahap perancangan/pengembangan, tahap pengujian, tahap desiminasi dan implementasi.
- 2) Kualitas hasil karya melalui rancangan materi pembelajaran *Quilling Paper* untuk siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar. Adapun yang dimaksud yaitu bagaimana kualitas hasil karya siswa berdasarkan ukuran penilaian, kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*) dan kesungguhan (*intensity*) yang dicapai oleh para siswa dalam berkarya melalui materi ajar *Quilling Paper* yang dirancang.

C. Prosedur Pengembangan

1. sumber data/obsevasi

Kegiatan Penelitian diawali dengan observasi awal yang dilakukan peneliti selama dua hari yang berarti pengamatan secara langsung terhadap objek

yang diteliti yaitu masalah materi ajar mata pelajaran seni kriya *Quiling Paper* yang belum ada.

2. Pembuatan materi ajar

Dari hasil obsevasi awal terkait dengan materi ajar mata pelajaran seni kriya *Quiling Paper* yang belum ada, maka peneliti membuat materi ajar berdasarkan langkah-langkah dan prosedur dalam penyusunan materi ajar.

3. Pembuatan instrumen penelitian

Setelah peneliti membuat materi ajar terkait mata pelajaran seni kriya *Quiling Paper* dari hasil observasi maka selanjutnyan peneliti membuat instrumen penelitian yang dibuat dari indikator-indikator matei ajar *paper quiling*. Dalam instrumen penelitian dibuat kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator.

4. Validasi instrumen

Setelah instrument selesai dibuat oleh peneliti, instrument tersebut harus divalidasi oleh dua orang ahli, adapun dua pakar validasi produk:

a) Tahap Kajian Pakar materi ajar

Pakar materi ajar adalah orang yang ahli dan berpengalaman dalam bidang materi ajar seni kriya , yaitu satu orang dosen jurusan seni rupa yang berkompeten dibidang materi ajar seni kriya.

b) Tahap Kajian life skills dan Praktisi Lapangan

Pakar Kajian life skills dan Praktisi Lapangan adalah orang yang ahli dan berpengalaman dalam bidang *life skills education* dan profesi keguruan. yaitu satu orang dosen jurusan seni rupa yang berkompeten dibidang life

skills dan profesi keguruan. Validasi dilakukan sebelum instrumen diberikan kepada objek penelitian, agar instrument bisa valid.

D. Data dan Sumber Data

1. Desain uji coba

Studi ini merupakan kegiatan pengembangan yang dilakukan secara individu. Kegiatan yang dilaksakan yaitu mulai melakukan observasi lapangan, membuat materi ajar dan menguji kelayakan produk dengan cara validasi oleh beberapa pakar. Pelaksanaan uji kelayakan dilakukan dengan cara menyerahkan produk pengembangan beserta sejumlah angket penilaian kepada validator untuk menilai layak atau tidaknya produk pengembangan serta memberikan kritik dan saran perbaikan.

2. Subjek uji coba

Dalam penelitian ini subjek uji coba materi ajar *Quilling Paper* peneliti menggunakan subjek siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

3. Jenis data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data itu sendiri dalam KBBI diartikan sebagai keterangan yang benar dan nyata. Data diperoleh dengan berbagai cara, diantaranya yaitu wawancara, penyebaran angket atau kuesioner, observasi, dan tes kelas yakni *post test*.

Data-data tersebut termasuk data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana hasil dari penilaian validator akan dianalisis

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sekolah dan karakteristik dari peserta didik, angket atau kuesioner diberikan kepada validator untuk menilai produk pengembangan, observasi dilakukan sebagai pengawalan terhadap pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dan pengamatan terhadap amanah *life skills*, sedangkan tes kelas digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah menggunakan produk pengembangan.

4. Instrumen pengumpulan data

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan dalam pengambilan data, data yang dihasilkan akan akurat jika instrumen yang digunakan oleh peneliti valid, oleh karena itu diperlukan pemilihan instrumen yang tepat dalam penelitian dan pengembangan ini. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dan pengembangan materi ajar ini adalah sebagai berikut :

a) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang langsung kepada sumber data melalui informasi lisan tanpa menulis jawaban. Wawancara dapat sebagai teknik yang unggul, karena kebiasaan orang lebih suka berbicara dari pada menulis. Informasi yang didapat dapat lebih akurat, jika pewawancara dapat menjaga hubungan baik dan kerjasama.

b) Angket dan kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian dan pengembangan materi ajar seni budaya kriya *quiling paper* ini diberikan kepada validator untuk menilai produk pengembangan.

c) Tes Kelas

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu, sesuatu yang dimaksud dalam hal ini adalah produk pengembangan bahan ajar.

E. Analisi Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2004:169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang diperoleh dari hasil pengisian instrument oleh validator kemudian dari data tersebut akan dicari nilai rata-rata untuk menilai hasil produk yang dibuat apakah bernilai baik atau tidak.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Uji Coba

Penyajian data dalam penulisan ini terdiri dari 3 macam, yaitu penyajian data hasil validasi ahli, penyajian data dari hasil tanggapan guru dan penyajian data hasil uji coba modul pada siswa. Penyajian data hasil validasi ahli dan Tanggapan guru diperoleh dari lembar validasi. Sedangkan penyajian data hasil uji coba modul pada siswa diperoleh dari hasil tes evaluasi dan angket.

1. Data Validasi Ahli

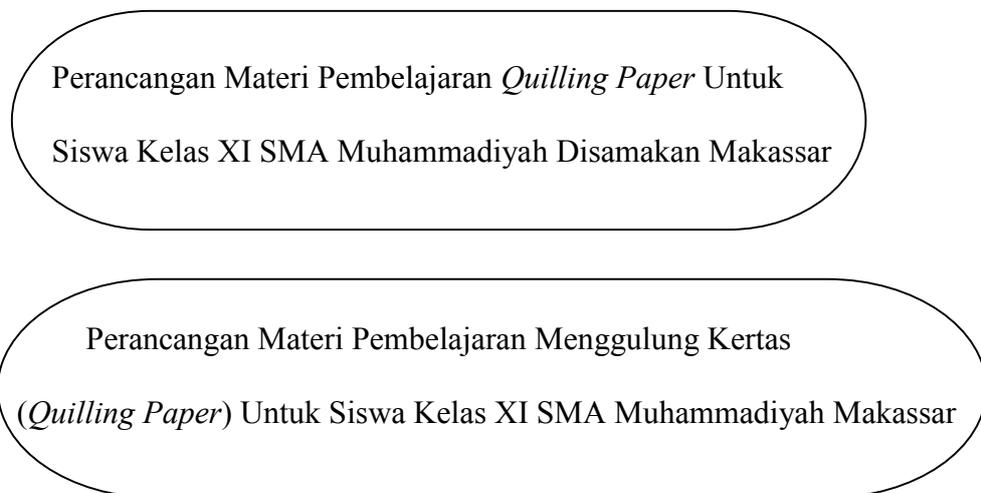
Data diperoleh dari hasil validasi terhadap modul yang dilakukan oleh 2 validator yang terdiri dari 2 dosen jurusan seni rupa. Identitas validator dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 3. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.1. Lembar validasi dapat dilihat pada lampiran 2.

No	Nama Validator	Aspek												
		Indikator Pembelajaran			Indikator Penyajian Isi			Indikator Ketepatan Isi				Indikator Soal Evaluasi		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3
1	Drs Benny Subiantoro.,M.Sn	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Muh. Faisal, S.Pd.,M.Pd	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3

Tabel 4.1. Data penilaian validator materi hasil pengembangan.

Hasil penilaian validator ahli terhadap materi secara umum sudah baik tetapi perlu ada revisi tentang bahasa dan penulisan. Bahasa yang digunakan oleh peneliti kurang dipahami oleh siswa digunakan dalam modul pembelajaran.

Bahasa yang perlu direvisi dapat peneliti tampilkan pada gambar dibawah:



Gambar 4.1. Cuplikan gambar pada modul

Dari tampilan gambar diatas terdapat masukan dari validator 1 “jika bahasa inggris bisa diartikan dalam bahasa indonesia, lebih baik menggunakan bahasa indonesia agar siswa mudah memahami materi tersebut”. Oleh karena itu dilakukan revisi dengan mengartikan kata *quilling paper* tersebut dengan menggunakan bahasa indonesia yang lebih dipahami oleh siswa. Setelah dilakukan revisi, modul diberikan kepada validator ahli yang kedua untuk divalidasi terlebih dahulu. Dari komentar yang diberikan validator kedua, “dapat dinyatakan bahwa modul sudah dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran”.

2. Data Tangapan Guru.

Data diperoleh dari hasil tanggapan guru terhadap modul materi ajar yang ditanggapi oleh 17 guru, yang terdiri dari 17 guru mata pelajaran yang mengerti tentang konsep pembuatan materi ajar. Identitas guru yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 4.

Data penilaian guru terhadap modul materi *quilling paper* disajikan pada

Tabel 4.2

No	Nama Guru	Aspek												
		Indikator Pembelajaran			Indikator Penyajian Isi			Indikator Ketepatan Isi				Indikator Soal Evaluasi		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3
1	Ka'bai S.Pd	4	3	3	4	3	5	3	3	4	3	3	4	3
2	Dra. A. Fatimah	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
3	Drs. Abd. Kadir	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	Drs. Haeruddin	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
5	Drs. Syahid Saleh, MH	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
6	A. Junaede. S.Pd.,M.Pd	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
7	Muliyati L, S.Pd	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
8	Salma Syam, SH.I	3	3	4	3	3	5	3	3	3	4	3	4	3
9	Hijerah, S.Pd.I	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
10	Muh. Taufiq Basman S.Pd	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
11	Muh. Fajriyadi, S.Pd	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
12	Kasmawati S.Pd	4	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	4
13	Eli Irmawati, SP.d	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
14	Muhammad Ikbal S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
15	Kamarudiyanto, S.Pd	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	4	3
16	Jainal Karaing, S.Pd	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
17	Sulfirawati, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Tabel 4.2. Data tanggapan guru terhadap materi hasil validasi

Hasil penilaian guru terhadap modul materi ajar secara umum sudah baik tanpa ada revisi. Penilaian tersebut berdasarkan lembar penilaian yang disebar oleh peneliti terhadap guru yang paham dengan konsep penyajian materi ajar dan sudah dianggap layak untuk diterapkan kepada siswa pada mata pelajaran Seni Budaya.

3. Data Tangapan Siswa

Data diperoleh dari hasil tangapan siswa terhadap modul materi ajar yang dilakukan oleh 17 siswa yang terdiri dari siswa kelas XI mata pelajaran seni budaya. Identitas siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 5. Data tanggapan siswa terhadap modul *quilling paper* disajikan pada tabel 4.3.

No	Nama Siswa	Aspek												
		Indikator Pembelajaran			Indikator Penyajian Isi			Indikator Ketepatan Isi				Indikator Soal Evaluasi		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3
1	A. Alif Mahafis	4	3	4	3	3	5	3	4	4	3	4	4	3
2	Citra	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
3	Fachry Ukhrawinata	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	3	4	4
4	Hesti Sarmila	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	3	3	4
5	Ikram	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3
6	Ilo Alam Nuari Edy	4	3	4	3	4	5	3	3	4	5	4	3	3
7	Jamilah	3	3	4	4	3	5	3	3	4	5	3	3	4
8	Mantang	3	4	3	4	3	5	3	3	4	5	3	3	3
9	Nur Ana Irfandy	3	3	4	3	3	4	3	3	5	4	3	3	4
10	Putri Rizky Wahyuningrum	4	3	3	3	4	5	3	3	4	4	3	3	3
11	Rusmiah	3	4	3	3	3	5	4	3	3	3	3	4	3
12	S.M Abdul Muis Lukman	3	4	3	4	3	5	4	4	3	3	3	4	5
13	Alya Apriani Parenta	3	3	3	4	3	5	3	3	4	4	3	3	4
14	Riandi Alif Rarung	3	3	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3
15	Irana	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3	4	3

16	Selfi	3	3	3	4	3	5	3	3	4	5	4	3	4
17	Muh. Fadel Alfayet	4	3	3	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4

Tabel 4.3. Data tanggapan siswa terhadap materi hasil validasi

Hasil penilaian siswa terhadap modul materi ajar secara umum sudah baik tanpa ada revisi. Penilaian tersebut berdasarkan lembar penilaian yang disebar oleh peneliti terhadap siswa setelah diberikan materi ajar sesuai dengan modul materi ajar yang telah dibuat. Siswa diberikan materi berupa tulisan dan visual berupa video materi ajar dan video modul tentang langkah-langkah pembuatan *quilling paper*.

B. Analisis data

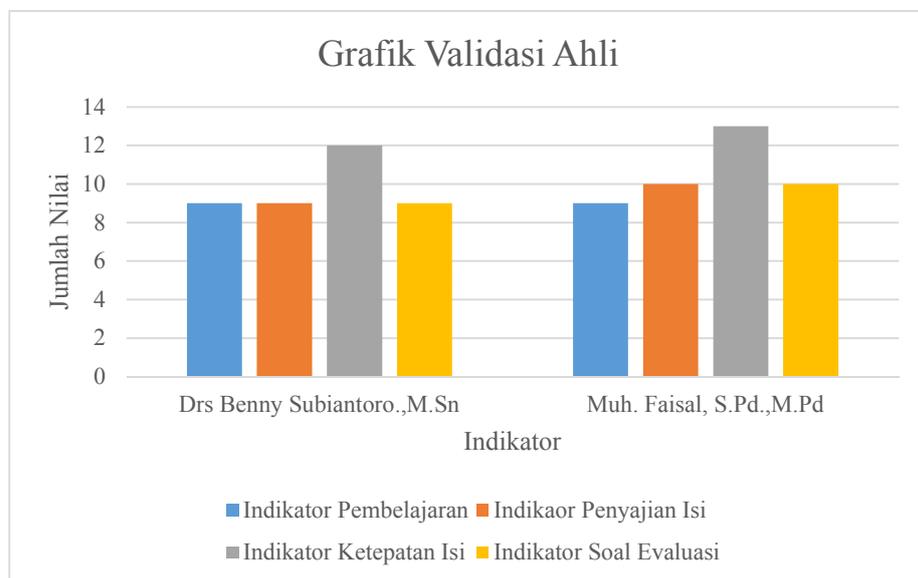
Analisis data dalam penulisan ini terdiri dari 3 macam, yaitu analisis data hasil validasi ahli, analisis data dari tanggapan guru dan analisis data hasil uji coba modul pada siswa. Analisis data hasil validasi terdiri dari analisis lembar validasi. Sedangkan analisis data hasil uji coba modul materi ajar terdiri dari analisis hasil tes evaluasi siswa dan angket siswa. Teknik analisis data telah diuraikan pada Bab III.

1. Analisis Data Hasil Validasi

Dengan menggunakan teknik analisis data yang telah diuraikan pada Bab III dan berdasarkan data pada Tabel 4.1 diperoleh hasil perhitungan kriteria penilaian validator yang disajikan pada Tabel 4.4 berikut ini.

No	Nama Validator	Aspek																Jumlah Total	Persentase (%)					
		Indikator Pembelajaran			Jumlah	Rata-rata	Indikator Penyajian Isi			Jumlah	Rata-rata	Indikator Ketepatan Isi				Jumlah	Rata-rata			Jumlah	Rata-rata			
		1	2	3			1	2	3			1	2	3	4									
1	Drs Benny Subiantoro.,M.Sn	3	3	3	9	3,0	3	3	3	9	3,0	3	3	3	3	12	3,0	3	3	3	9	3,0	39	60%
2	Muh. Faisal, S.Pd.,M.Pd	3	3	3	9	3,0	4	3	3	10	3,3	3	3	4	3	13	3,3	4	3	3	10	3,3	42	65%

Tabel 4.4. Analisis data validator terhadap materi hasil validasi



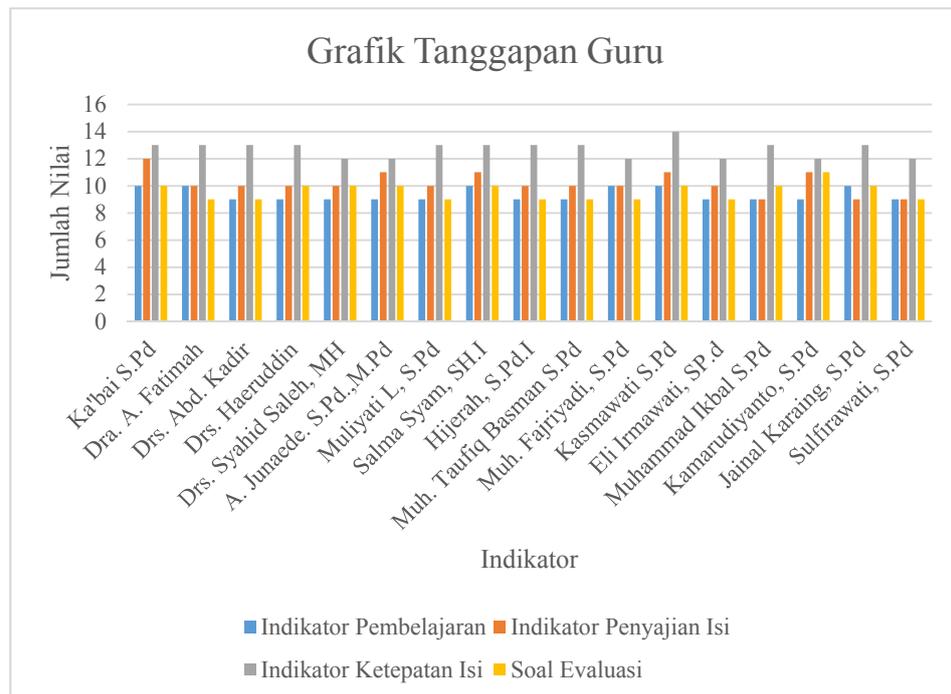
Gambar 4.2. Analisis data validator terhadap materi hasil validasi

Berdasarkan Tabel 4.4 dan gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa hasil perhitungan setiap aspek penilaian terhadap modul valid dengan rata-rata sebesar 3,0. Menurut kriteria tersebut, maka modul yang telah dikembangkan tidak perlu direvisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul hasil pengembangan tersebut valid dan praktis digunakan sebagai bahan ajar.

2. Analisis Data Hasil Tanggapan Guru

No	Nama Guru	Aspek																				Jumlah Total	Persentase (%)	
		Indikator Pembelajaran			Jumlah	Rata-rata	Indikator Penyajian Isi			Jumlah	Rata-rata	Indikator Ketepatan Isi				Jumlah	Rata-rata	Indikator Soal Evaluasi			Jumlah			Rata-rata
		1	2	3			1	2	3			1	2	3	4			1	2	3				
		1	2	3			1	2	3			1	2	3	4			1	2	3				
1	Ka'bai S.Pd	4	3	3	10	3,3	4	3	5	12	4,0	3	3	4	3	13	3,3	3	4	3	10	3,3	45	69%
2	Dra. A. Fatimah	3	4	3	10	3,3	3	3	4	10	3,3	3	3	3	4	13	3,3	3	3	3	9	3,0	42	65%
3	Drs. Abd. Kadir	3	3	3	9	3,0	4	3	3	10	3,3	3	3	4	3	13	3,3	3	3	3	9	3,0	41	63%
4	Drs. Haeruddin	3	3	3	9	3,0	3	4	3	10	3,3	3	4	3	3	13	3,3	3	3	4	10	3,3	42	65%
5	Drs. Syahid Saleh, MH	3	3	3	9	3,0	3	3	4	10	3,3	3	3	3	3	12	3,0	3	3	4	10	3,3	41	63%
6	A. Junaede. S.Pd.,M.Pd	3	3	3	9	3,0	4	3	4	11	3,7	3	3	3	3	12	3,0	4	3	3	10	3,3	42	65%
7	Muliyati L, S.Pd	3	3	3	9	3,0	4	3	3	10	3,3	4	3	3	3	13	3,3	3	3	3	9	3,0	41	63%
8	Salma Syam, SH.I	3	3	4	10	3,3	3	3	5	11	3,7	3	3	3	4	13	3,3	3	4	3	10	3,3	44	68%
9	Hijerah, S.Pd.I	3	3	3	9	3,0	3	3	4	10	3,3	3	4	3	3	13	3,3	3	3	3	9	3,0	41	63%
10	Muh. Taufiq Basman S.Pd	3	3	3	9	3,0	3	3	4	10	3,3	3	4	3	3	13	3,3	3	3	3	9	3,0	41	63%
11	Muh. Fajriyadi, S.Pd	3	4	3	10	3,3	3	3	4	10	3,3	3	3	3	3	12	3,0	3	3	3	9	3,0	41	63%
12	Kasmawati S.Pd	4	3	3	10	3,3	3	3	5	11	3,7	3	3	4	4	14	3,5	3	3	4	10	3,3	45	69%
13	Eli Irmawati, SP.d	3	3	3	9	3,0	3	3	4	10	3,3	3	3	3	3	12	3,0	3	3	3	9	3,0	40	62%
14	Muhammad Ikbal S.Pd	3	3	3	9	3,0	3	3	3	9	3,0	3	4	3	3	13	3,3	4	3	3	10	3,3	41	63%
15	Kamarudiyanto, S.Pd	3	3	3	9	3,0	3	5	3	11	3,7	3	3	3	3	12	3,0	4	4	3	11	3,7	43	66%
16	Jainal Karaing, S.Pd	4	3	3	10	3,3	3	3	3	9	3,0	4	3	3	3	13	3,3	3	3	4	10	3,3	42	65%
17	Sulfirawati, S.Pd	3	3	3	9	3,0	3	3	3	9	3,0	3	3	3	3	12	3,0	3	3	3	9	3,0	39	60%

Tabel 4.5. Analisis data tanggapan guru terhadap materi ajar



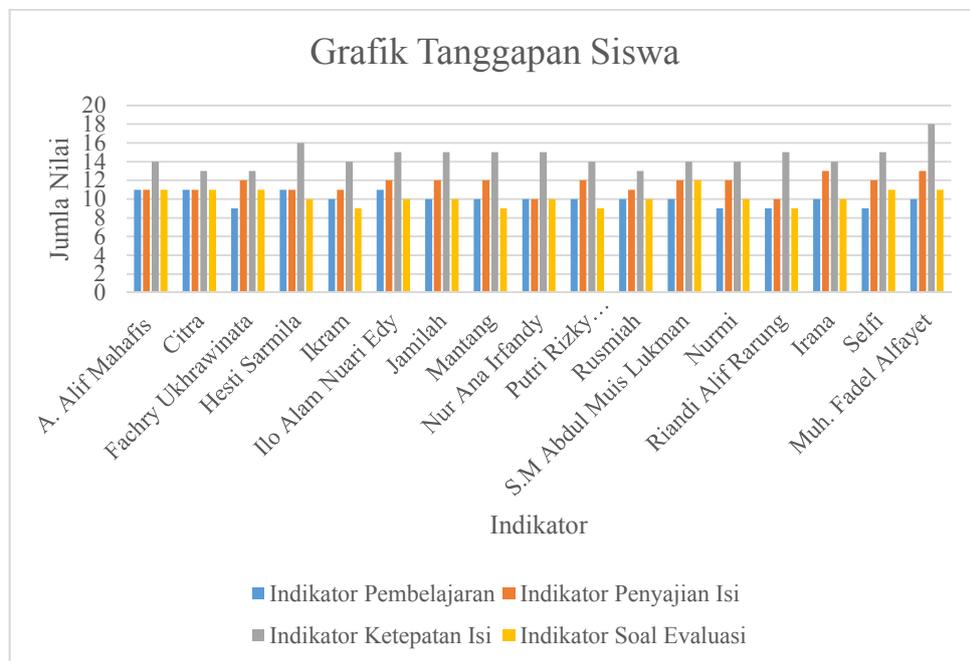
Gambar 4.3. Analisis data tanggapan guru terhadap materi ajar

Berdasarkan Tabel 4.5 dan gambar 4.3 diatas, terlihat bahwa hasil perhitungan tanggapan guru setiap aspek penilaian terhadap modul valid dengan rata-rata nilai sebesar 3 ,4. Menurut kriteria tersebut, maka modul pembelajaran yang telah divalidasi oleh validator layak diterapkan pada siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul hasil pengembangan tersebut valid dan praktis digunakan sebagai bahan ajar.

3. Analisis Data Hasil Tanggapan Siswa

No	Nama Siswa	Aspek																Jumlah Total	Persentase(%)					
		Indikator Pembelajaran			Jumlah	Rata-rata	Indikator Penyajian Isi			Jumlah	Rata-rata	Indikator Ketepatan Isi				Jumlah	Rata-rata			Indikator Soal Evaluasi			Jumlah	Rata-rata
		1	2	3			1	2	3			1	2	3	4					1	2	3		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3										
1	A. Alif Mahafis	4	3	4	11	3,7	3	3	5	11	3,7	3	4	4	3	14	3,5	4	4	3	11	3,7	47	72%
2	Citra	4	4	3	11	3,7	3	4	4	11	3,7	3	3	4	3	13	3,3	4	3	4	11	3,7	46	71%
3	Fachry Ukhrwinata	3	3	3	9	3,0	3	4	5	12	4,0	3	3	3	4	13	3,3	3	4	4	11	3,7	45	69%
4	Hesti Sarmila	4	3	4	11	3,7	3	4	4	11	3,7	3	4	5	4	16	4,0	3	3	4	10	3,3	48	74%
5	Ikram	4	3	3	10	3,3	3	4	4	11	3,7	3	3	4	4	14	3,5	3	3	3	9	3,0	44	68%
6	Ilo Alam Nuari Edy	4	3	4	11	3,7	3	4	5	12	4,0	3	3	4	5	15	3,8	4	3	3	10	3,3	48	74%
7	Jamilah	3	3	4	10	3,3	4	3	5	12	4,0	3	3	4	5	15	3,8	3	3	4	10	3,3	47	72%
8	Mantang	3	4	3	10	3,3	4	3	5	12	4,0	3	3	4	5	15	3,8	3	3	3	9	3,0	46	71%
9	Nur Ana Irfandy	3	3	4	10	3,3	3	3	4	10	3,3	3	3	5	4	15	3,8	3	3	4	10	3,3	45	69%
10	Putri Rizky Wahyuningrum	4	3	3	10	3,3	3	4	5	12	4,0	3	3	4	4	14	3,5	3	3	3	9	3,0	45	69%
11	Rusmiah	3	4	3	10	3,3	3	3	5	11	3,7	4	3	3	3	13	3,3	3	4	3	10	3,3	44	68%
12	S.M Abdul Muis Lukman	3	4	3	10	3,3	4	3	5	12	4,0	4	4	3	3	14	3,5	3	4	5	12	4,0	48	74%
13	Nurmi	3	3	3	9	3,0	4	3	5	12	4,0	3	3	4	4	14	3,5	3	3	4	10	3,3	45	69%
14	Riandi Alif Rarung	3	3	3	9	3,0	3	3	4	10	3,3	3	4	3	5	15	3,8	3	3	3	9	3,0	43	66%
15	Irana	3	4	3	10	3,3	4	4	5	13	4,3	3	3	4	4	14	3,5	3	4	3	10	3,3	47	72%
16	Selfi	3	3	3	9	3,0	4	3	5	12	4,0	3	3	4	5	15	3,8	4	3	4	11	3,7	47	72%
17	Muh. Fadel Alfayet	4	3	3	10	3,3	4	4	5	13	4,3	4	4	5	5	18	4,5	4	3	4	11	3,7	52	80%

Tabel 4.6. Analisis data tanggapan siswa terhadap modul



Gambar 4.4. Analisis data tanggapan siswa terhadap modul

Berdasarkan Tabel 4.6 dan gambar 4.4 di atas, terlihat bahwa hasil perhitungan tanggapan siswa setiap aspek penilaian terhadap modul valid dengan rata-rata nilai sebesar 3,7. Menurut kriteria tersebut, siswa paham akan materi ajar yang di sampaikan yang telah divalidasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul hasil pengembangan tersebut valid dan praktis digunakan sebagai bahan ajar.

4. Analisis Data Hasil Evaluasi Siswa

a. Tabel hasil evaluasi materi

Setelah penyampaian materi ajar siswa diberi soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap modul materi ajar yang di sampaikan. Berikut disajikan hasil evaluasi uji coba.

No.	Subyek Uji Coba	Nilai
1	A. Alif Mahafis	73
2	Citra	73
3	Fachry Ukhrawinata	90
4	Hesti sarmila	93
5	Ikram	89
6	Ilo Alam Nuari Edy	85
7	Jamilah	95
8	Mantang	75
9	Nur Ana Irfandy	88
10	Putri Rizky Wahyuningrum	90
11	Rusmiah	85
12	Abdul Muis Lukman	73
13	Nurmi	73
14	Riandi Alif Rarung	78
15	Irana	80
16	Selfi	85
17	Muh. Fadel Alfayet	90

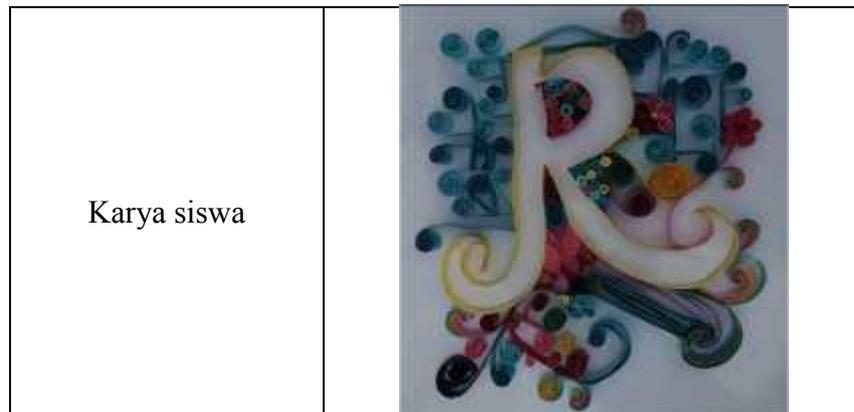
Tabel 4.7. Hasil evaluasi siswa

Berdasarkan tabel diatas hasil evaluasi siswa terlihat bahwa nilai masing-masing siswa sudah memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70,00. Dengan demikian menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi dalam modul.

b. Tabel hasil evaluasi karya

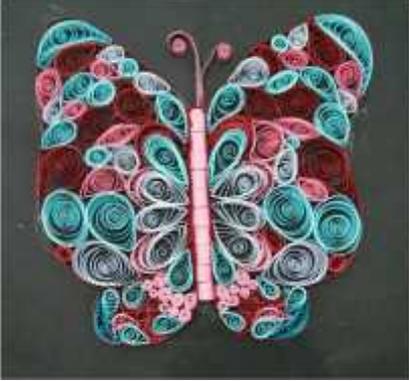
Setelah penyampaian materi ajar dan diberi soal evaluasi, siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk mempraktekan pembuatan karya *quilling paper* guna mengukur pemahaman siswa terhadap modul materi ajar yang di sampaikan. Pemberian penilain karya *quilling paper* berdasarkan hasil wawancara dan kualitas hasil karya siswa saat praktek pembuatan karya berlangsung. Penilain kualitas hasil karya siswa mengacu pada kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan yang menurut Monroe Beardsley (1985) dalam Ashari. Berikut disajikan hasil evaluasi karya siswa.

Kelompok 1				
no	Nama siswa	Indikator penilain		
		Kesatuan	kerumitan	kesungguhan
1	Riandi Alif	90	87	93
2	Abdul Muis			
3	Rusmiah			
4	Ilo Alam			
5	Nur Anna			
Skor				0

Tabel 4.8. Hasil evaluasi karya siswa *quilling paper* “Huruf”

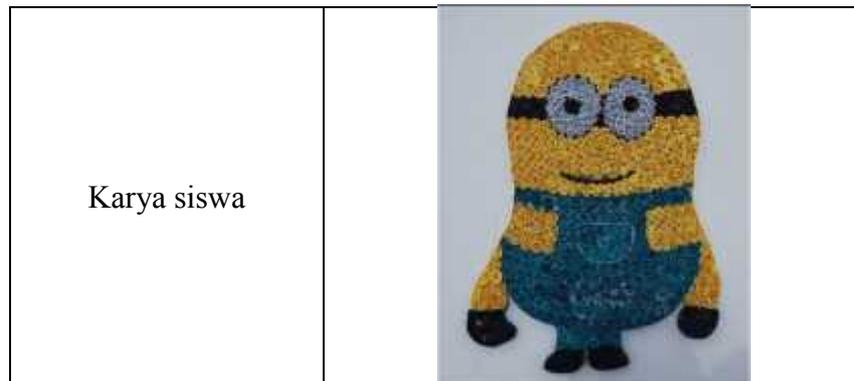
Kelompok 2				
no	Nama siswa	Indikator penilain		
		Kesatuan	kerumitan	kesungguhan
1	Irana	92	85	95
2	Selfi			
3	Muh.fadel			
4	Hesti sarmila			
Skor		92 + 85 + 95 = 272 : 3 = 90,6		
Karya siswa				

Tabel 4.9. Hasil evaluasi karya siswa *quilling paper* “Kreasi Bunga”

Kelompok 3				
no	Nama siswa	Indikator penilain		
		Kesatuan	kerumitan	kesungguhan
1	Putri Risky W	94	90	91
2	Mantang			
3	Jamilah			
4	A. Alif Mahafis			
Skor		$\frac{94+90+91}{3} = 91.6$		
Karya siswa				

Tabel 4.10. Hasil evaluasi karya siswa *quilling paper* “Kupu-kupu”

Kelompok 4				
no	Nama siswa	Indikator penilain		
		Kesatuan	kerumitan	kesungguhan
1	Fachry Ukhrawinata	90	88	91
2	Nurmi			
3	Ikram			
4	Citra			
Skor		$\frac{90+88+91}{3} = 89.6$		



Tabel 4.11. Hasil evaluasi karya siswa *quilling paper* “Tokoh kartun”

Berdasarkan hasil evaluasi karya siswa pada tabel diatas, siswa mendapatkan nilai dengan rata-rata di atas 70.00 yang berarti siswa paham dan mengerti dengan materi ajar yang di sampaikan dan dapat mempraktekan materi tersebut.

5. Data Hasil Wawancara

Hasil wawancara dilakukan untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap perancangan materi ajar *quilling paper* di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Berdasarkan hasil perancangan materi ajar *quilling paper*, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dalam proses pembelajaran dan pembuatan karya secara keseluruhan dikategorikan siswa mampu memahami dalam mempelajari seni kriya *quilling paper* dengan mudah, tercermin pada perolehan nilai/skor yang dicapai. Namun dari hasil praktek tersebut ditemukan beberapa siswa kesulitan dalam membuat desain gulungan kertas, namun dalam proses

penyelesai dalam memberikan pola desain, siswa sudah lumayan bagus dan tidak hanya terpaku pada objek tertentu saja, dan siswa cukup kreatif dalam membuat desain. Wawancara ini dilakukan kepada dua sumber, yaitu guru dan siswa.

a. Data yang diperoleh dari wawancara guru:

1. Pertanyaan wawancara

- Apakah hasil karya siswa sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan?
- Apakah dengan adanya rancangan materi ajar *quilling paper* siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran?

2. Jawaban wawancara

- Kompetensi pembelajaran membuat karya *quilling paper* untuk siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar adalah siswa mampu membuat karya *quilling paper* mulai dari membuat desain menggulung sampai tahap penyelesaian karya. Dari kompetensi yang diharapkan diatas, dalam proses pembelajaran sampai praktek yang saya amati, siswa mampu memahami dan membuat karya *quilling paper* meskipun ada sebagian siswa yang tidak tahu cara menggulung dengan benar, tapi dengan petunjuk dan bimbingan yang diberi oleh peneliti siswa mampu menyelesaikan pembuatan karya *quilling paper* tersebut.
- Dengan adanya materi ajar *quilling paper* ini sangat membantu dalam proses pembelajaran siswa karna siswa lebih cenderung diminta

untuk kreatif dan aktif dalam proses belajar dan pembuatan karya *quilling paper*.

b. Data yang diperoleh dari wawancara siswa

1. Pertanyaan wawancara

- Apakah anda minat/suka pada pembelajaran *quilling paper*?
- Apakah menurut anda membuat karya *quilling paper* sulit?

2. Jawaban wawancara

- Pada pembelajaran dan praktek membuat karya *quilling paper* siswa sangat suka dan senang untuk membuat karya *quilling paper* karena dapat mengekspresikan dan mengungkapkan perasaan secara aktif dan kreatif.
- Dalam menggulung desain siswa terkadang merasa kesulitan dalam membuat desain dengan bentuk gulungan yang berbeda, tapi karena rasa ingin tahu dan selalu di arahkan siswa dapat membuat karya *quilling paper*.

C. Revisi produk

Walaupun secara keseluruhan modul yang telah dikembangkan oleh pengembang dapat dikatakan baik, tetapi untuk kesempurnaan modul ada beberapa perubahan yang dilakukan pengembang berdasarkan saran yang diberikan oleh validator. saran dari validator ditampilkan pada tabel 4.8

Sebelum revisi	Setelah revisi
Perancangan Materi Pembelajaran <i>Quilling Paper</i> Untuk Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar	Perancangan Materi Pembelajaran Menggulung Kertas (<i>Quilling Paper</i>) Untuk Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Tabel. 4.12. Revisi validator

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk media pembelajaran seni budaya *quilling paper* yang dikemas dalam bentuk modul pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran ini dikembangkan dengan model pengembangan yang mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan modifikasi dari model pengembangan Borg & Gall yang telah di sederhanakan oleh Nurkamto (2012: 3).

Model pengembangan ini menggunakan 10 tahap yang terdiri dari:

(1) tahap pendahuluan (tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal), (2) tahap perencanaan/pengembangan, (3) tahap uji coba awal oleh validasi, (4) tahap revisi produk (5), tahap uji coba lapangan (6), tahap desiminasi dan implementasi. Dengan perubahan seperlunya yakni dalam penelitian dan pengembangan ini tidak melewati langkah 7 dan 10 dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dari peneliti.

Materi yang dibahas pada produk pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini adalah seni kriya *quilling paper* SMA. Media pembelajaran ini bisa gunakan dan membantu siswa dalam belajar. Terdapat praktek dan tes evaluasi sebagai penunjang konsep dan dikerjakan secara individu dan kelompok sebagai pengukur keberhasilan dari standart kompetensi yang diharapkan.

Pengembangan media pembelajaran ini divalidasi oleh validator ahli dan guru dari sekolah tempat penelitian. Hasil validasi dari dosen validator menunjukkan bahwa perancangan media pembelajaran seni budaya *quilling paper* berbasis multimedia interaktif ini valid/ layak untuk digunakan di kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Hal ini dibuktikan dengan validasi dari ahli pembelajaran dan prestasi belajar kelas percobaan meningkat (diukur dari *postest*).

Hasil analisis data dari angket validator I mendapat persentase 60% dan validator II mendapat 65%, yang artinya produk pengembangan valid/ layak untuk digunakan, dari tanggapan salah satu guru mata pelajaran mendapat persentase 69% , yang artinya valid/ layak untuk digunakan, dan analisis data dari praktisi lapangan memperoleh persentase 89%, yang artinya produk pengembangan valid/ layak untuk digunakan.

B. Saran Pemanfaatan Dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Supaya produk pengembangan media pembelajaran seni kriya *quilling paper* berbasis multimedia interaktif dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu diberikan beberapa saran yang terkait, diantaranya:

1. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk pengembangan media pembelajaran seni kriya *quilling paper* berbasis multimedia interaktif adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diharapkan mengikuti dan membaca petunjuk yang ada dalam media pembelajaran dengan seksama sehingga ketika masuk dalam program tes benar-benar sudah *ready*.

- b. Peserta didik diharapkan membaca buku-buku atau sumber belajar terkait yang lain, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang materi yang dipelajari.
- c. Siswa diharapkan mengerjakan semua perintah, latihan-latihan soal dan mempraktekkan cara pembuatan karya, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang baik.

2. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Adapun saran pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi semua pihak yang ingin mengembangkan produk lebih lanjut, bisa dengan cara menambahkan materi-materi lain, sehingga produk yang dihasilkan lebih *komprehensif*,
- b. Produk yang dikembangkan tidak hanya digunakan secara offline namun bisa dikembangkan dengan sistem online, sehingga siswa bisa mengakses dan menggunakan media pembelajaran tanpa harus mengcopy software media pembelajaran. Namun kesemuanya itu harus mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga produk yang dihasilkan memang benar-benar tepat guna.